

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh prosedur dalam penelitian ini mengandalkan instrumen pengukuran dan analisis data berupa statistik untuk menghasilkan temuan penelitian. (IML Merta Jaya, 2020: 12).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta. Penentuan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik tempat dengan fokus permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Adapun sekolah tersebut berlokasi di Jalan Kerinci No. 15, Banjarsari, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

Dipilihnya SMP Muhammadiyah2 Surakarta sebagai tempat dalam penelitian ini karena SMP Muhammadiyah 2 Surakarta ini adalah salah satu sekolah penggerak dan telah menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu tanggal, bulan dan tahun dilaksanakannya kegiatan penelitian (Sujarweni, 2022: 19). Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2025. Adapun jadwal pelaksanaannya secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Oktober 2025	November 2025	Desember 2025	Januari 2026	Februari 2026	Maret 2026	April 2026	Mei 2026
1	Penyusunan Proposal								
2	Bimbingan Proposal								
3	Penyusunan Instrumen								
4	Proposal Acc								
5	Seminar Proposal								
6	Revisi Proposal								
7	Pengajuan Surat Riset								
8	Pengumpulan Data								
9	Analisis Data								
10	Penyusunan Skripsi								
11	Bimbingan Skripsi								
12	Finishing Skripsi								
13	Mendaftar Ujian Munaqosah/Submit Jurnal Sinta3								
14	Revisi hasil ujian								
15	Pengumpulan Skripsi								

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, 2018: 72 Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup subjek maupun objek dengan kualitas dan karakteristik spesifik. Kriteria tersebut ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari secara mendalam sebelum akhirnya diambil sebuah kesimpulan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sujarweni dalam Dewi & Pardede, (2021: 21), menyatakan bahwa Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memenuhi karakteristik tertentu. Atau populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan jumlah terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya.

Dari beberapa definisi diatas, maka peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini sejumlah 89 orang. Keseluruhan populasi tersebut adalah semua jumlah siswa/siswi kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta. Adapun jumlah populasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIIIPK(Tahfidz)	26
2	VIIIPK(Bahasa)	15
3	VIII(RegulerA)	24
4	VIII(RegulerB)	24
Total:		89

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2016: 81) Sampel yaitu bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga sampel dapat diartikan sebagai sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dapat mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Suharsimi Arikunto dalam (Nopriyanti et al., (2020: 5) menyatakan bahwa sampel yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam menentukan jumlah sampel penelitian, Suharsimi berpendapat apabila populasi kurang dari 100 maka dapat diambil secara keseluruhan sebagai sampel, akan tetapi jika populasi tersebut lebih dari 100 maka diambil sampel 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan teori Suharsimi tersebut diatas, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 89 siswa. Adapun sampel dalam

penelitian ini peneliti sajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIIIPK(Tahfidz)	26
2	VIIIPK(Bahasa)	15
3	VIII(Reguler A)	24
4	VIII(RegulerB)	24
Total:		89

Merujuk pada tabel tersebut, peneliti menetapkan sampel sebanyak 89 responden yang ditarik dari total keseluruhan jumlah siswa kelas VII di lokasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner adalah instrument (alat) yang digunakan dalam mengumpulkan data dari serangkaian pertanyaan yang sudah disusun sedemikian rupa dengan tujuan mengukur variabel penelitian. Jenis kuesioner beragam, salah satunya adalah kuesioner skala likert. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner skala likert. Kuesioner skala likert adalah salah satu jenis kuesioner yang digunakan dalam mengukur persepsi, sikap, atau pendapat responden terhadap suatu pernyataan. Dalam skala likert responden diharapkan mampu menunjukkan kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap pernyataan yang diberikan peneliti, dengan pilihan jawaban sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1)

(Ardiansyah., 2023:2).

b. Definisi Konseptual

Melati. & Rini, (2024: 2809) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka diartikan sebagai pendekatan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mengarahkan siswa untuk mengamati dan merumuskan solusi atas berbagai permasalahan di lingkungan sekitar. Fokus utama dari program ini adalah memperkuat kompetensi peserta didik yang diukur melalui enam dimensi utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif.

c. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka peneliti dapat menyusun definisi operasional yaitu dengan mencari indikator-indikator dari projek penguatan profil pelajar pancasila. Adapun indikator dari (P5) yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Muallif, 2024: 5)

d. Kisi-Kisi

Berdasarkan indikator dan sub indikator tentang implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada landasan teori Bab II halaman13-15, maka peneliti dapat merumuskan kisi-kisi yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan kuesioner atau angket. Adapun kisi-kisi Variabel implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila peneliti sajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Variabel Implementasi P5

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	Jumlah
Implementasi Projek Penguatan profil pelajar Pancasila	Perencanaan	Penentuan tema	1	12
		Dimensi P5	2, 3,4,5	
		Alur pembelajaran	6,7,8,9	
		Penyusunan modul P5	10	
		Pembentukan tim P5	11	
		Sosialisasi	12	
	Pelaksanaan	Tahap pengenalan	13	5
		Tahap kontekstualisasi	14	
		Tahap aksi	15	
		Tahap refleksi	16	
		Manajemen waktu	17	
	Evaluasi	Evaluasi hasil	18	3
		Metode evaluasi	19	
		Tindak lanjut	20	
				20

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mengukur sah (valid) tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner terbilang valid apabila pertanyaan kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut (Sanaky. et al., 2021: 433).

Kelayakan butir pernyataan dalam penelitian ini ditentukan melalui uji validitas menggunakan program SPSS. Prosedur ini menerapkan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf lebih kecil dari 0,05, di mana suatu item dikategorikan valid jika nilai korelasinya menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap skor total. (Sanaky. et al., 2021: 433).

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengukur uji

validitas terkait penelitian ini yaitu menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson)*. Produk momen pearson adalah cara mengkorelasikan skor item dengan skor total. Dasar pengambilan keputusan uji validitas pada penelitian ini menggunakan:

- a) Jika nilai sig < 0,05 maka data dapat disebut valid
- b) Jika nilai sig > 0,05 maka data dianggap tidak valid (Sanaky. et al., 2021: 433).

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Adapun rumus produk momen person adalah sebagai berikut:

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antar X dan Y

$\sum xy$ = Nilai hasil variabel perkalian X dan Y

$\sum x$ = Nilai variabel pengaruh

$\sum y$ = Nilai variabel terpengaruh

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai X $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu sejauh apa pengukuran terhadap suatu tes tetap konsisten sesudah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Suatu penelitian dapat diandalkan apabila

memberikan output yang konsisten dalam pengukuran yang sama.

Tinggi rendahnya reliabilitas, ditunjukkan oleh suatu angka yang dikenal dengan nilai *koefisien reliabilitas*. Reliabilitas yang tinggi berarti nilai r_{xx} mendekati angka 1. Secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan apabila ≥ 0.60 . Jika nilai $\alpha > 0.70$ berarti reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) jika $\alpha > 0.80$ reliabilitas yang kuat, atau ada juga yang berpandangan sebagai berikut: Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. $\alpha 0.70-0.90$ maka reliabilitas tinggi. $\alpha 0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah dengan demikian jika α rendah, kemungkinan beberapa item tidak reliabel (Sanaky. et al., 2021: 433).

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas Instrumen
$\sum \sigma_i^2$	= Jumlah skor dari setiap item
n	= Total jumlah pertanyaan
σ_t^2	= Total varians

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Metode Pengumpulan Data

Pada variabel ini, peneliti menggunakan metode kuesioner dalam pengumpulan. Jenis kuesioner beragam, salah satunya adalah kuesioner skala likert. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner skala likert.

Kuesioner skala likert adalah salah satu jenis kuesioner yang digunakan dalam mengukur persepsi, sikap, atau pendapat sampel penelitian terhadap suatu pernyataan. Dalam skala likert responden diharapkan mampu menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan peneliti, dengan pilihan jawaban sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2) Dan sangat tidak setuju (1) (Ardiansyah. et al., 2023:2).

b. Definisi Konseptual

Motivasi belajar yaitu segala sesuatu yang mencakup sejumlah elemen yangmemotivasi siswa agar ikut aktif di aktivitas belajar (Hariri. et al., 2024: 23).

c. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka peneliti dapat menyusun definisi operasional yaitu dengan mencari indikator-indikator dari motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya penghargaan dalam belajar
- 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 5) Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Hariri. et al., 2024: 23).

d. Kisi-Kisi

Berdasarkan indikator dan sub indikator tentang motivasi belajar siswa pada landasan teori Bab II halaman 17-19, maka peneliti dapat merumuskan kisi-kisi yang dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan

kuesioner atau angket. Adapun kisi-kisi pada variabel motivasi belajar siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	Jumlah
Motivasi belajar siswa	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Dorongan dan kebutuhan Belajar	1,2	3
		Penghargaan dalam Belajar	3	
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Dorongan belajar	4	5
		Kebutuhan dalam belajar	5	
		Faktor penting/pendukung	6,7,8	
	Adanya penghargaan dalam belajar	Pemberian <i>Reward</i> /hadiah	9,10	2
	Adanyakegiatan yang menarik dalam belajar	Pembelajaran yang beragam	11,12,13	3
	Adanyasituasi belajar yang kondusif	Ruang kelas rapi,bersih, Pencahayaan yang cukup	14,15	5
		Peralatan belajar memadai seperti meja, kursi, papan tulis, dll	16	
		Suasana kelas tenang, nyaman dan menyenangkan	17,18	
				18

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengukur uji validitas terkait penelitian ini yaitu menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Produk momen pearson adalah cara mengkorelasikan skor item dengan skor total. Dasar pengambilan

dalam penelitian ini menggunakan uji validitas pada penelitian ini dengan dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data dapat disebut valid
- b) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dianggap tidak valid (Sanaky, 2021: 433).

Adapun rumus produk momen person adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar X dan Y

$\sum xy$ = Nilai hasil variabel perkalian X dan Y

$\sum x$ = Nilai variabel pengaruh

$\sum y$ = Nilai variabel terpengaruh

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu sejauh apa pengukuran terhadap suatu tes tetap konsisten sesudah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Suatu penelitian dapat diandalkan apabila memberikan output yang konsisten dalam pengukuran yang sama. Uji reliabilitas dalam variabel motivasi belajar, peneliti menggunakan

metode *Cronbach's Alpha*. Adapun rumus formula *cronbach's alpha* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas Instrumen
$\sum \sigma_i^2$	= Jumlah skor dari setiap item
n	= Total jumlah pertanyaan
σ_t^2	= Total varians

Tinggi rendahnya reliabilitas, ditunjukkan oleh suatu angka yang dikenal dengan nilai *koefisien reliabilitas*. Reliabilitas yang tinggi berarti nilai rxx mendekati angka 1. Secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan apabila ≥ 0.60 . Jika nilai *alpha* 0.70 berarti reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) jika *alpha* > 0.80 reliabilitas yang kuat, atau ada juga yang berpandangan sebagai berikut: Jika *alpha* > 0.90 maka reliabilitas sempurna. *Alpha* 0.70–0.90 maka reliabilitas tinggi. *Alpha* 0.50–0.70 maka reliabilitas moderat. *Alpha* < 0.50 maka reliabilitas rendah dengan demikian jika *alpha* rendah, kemungkinan beberapa item tidak reliabel (Sanaky, 2021: 433).

E. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang diperoleh dari lapangan pada dasarnya masih bersifat mentah (*raw data*). Agar data tersebut dapat berfungsi sebagai landasan empiris untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis, maka diperlukan serangkaian proses pengolahan dan analisis. Dalam penelitian kuantitatif, tahapan analisis data ini meliputi pengolahan, penyajian, deskripsi data melalui perhitungan statistik, serta pengujian hipotesis penelitian. (Sofwatillah. et al., 2024: 80).

1. Pengolahan Data

Data dalam penelitian kuantitatif adalah hasil pengukuran terhadap suatu variabel. Variabel yang diukur adalah gejala yang menjadi sasaran pengamatan penelitian. Data yang didapat dari pengukuran variabel bisa berupa data nominal, ordinal, interval, dan rasio. Pengolahan data juga dapat diartikan suatu proses mendapatkan data dari tiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Adapun beberapa kegiatan dalam pengolahan data yaitu pengeditan data (*editing*), *coding* dan transformasi data dan tabulasi data (memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya).

2. Penyajian Data

Teknik penyajian dan analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik. Hasil kuesioner yang didapatkan ditampilkan dalam bentuk tabel maupun diagram, yang bertujuan agar peneliti lebih mudah menyimpulkan apa arti semua fenomena yang terjadi di lapangan. Penyajian data terdiri atas beberapa macam diantaranya adalah penyajian data tabel, penyajian data diagram/grafik (Sofwatillah. et al., 2024: 80).

3. Deskripsi dan Ukuran Data

Mendeskripsikan data yaitu menggambarkan data untuk mendapatkan bentuk nyata dari responden, adapun tujuannya agar lebih mudah dimengerti peneliti serta orang lain tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Apabila data tersebut berbentuk kuantitatif atau ditransfer dalam angka maka cara mendeskripsikan data bisa dilakukan dengan cara menggunakan statistika deskriptif. Statistika deskriptif merupakan statistika yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah diperoleh tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku generalisasi. Apabila peneliti ingin membuat kesimpulan untuk populasi maka teknik analisis yang digunakan yaitu statistik inferensial. Dalam penggunaan statistika, teknik analisis data yang umum digunakan untuk mendeskripsikan data yaitu ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data (Sofwatillah. et al., 2024: 80).

Berdasarkan penjabaran teori terkait metode analisis data kuantitatif tersebut diatas, maka peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode analisis data kuantitatif deskriptif berfungsi untuk menyajikan, menggambarkan atau meringkas data dengan cara yang efektif (Sofwatillah. et al., 2024: 80).

F. Uji Prasyarat

Menurut Usmani, (2020: 50) Pengujian prasyarat analisis merupakan langkah fundamental untuk menentukan jenis statistik uji yang akan digunakan, baik statistik parametrik maupun nonparametrik. Secara teoritis, uji prasyarat ini meliputi uji homogenitas varians populasi (seperti uji Harley, Cochran, Levene, dan Bartlett), uji normalitas sebaran data, serta uji linearitas (menggunakan uji Lilliefors dan

Kolmogorov-Smirnov). Namun, dalam penelitian ini, pengujian prasyarat dibatasi pada uji normalitas dan uji linearitas saja.

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono, uji normalitas bertujuan mengetahui terkait apakah data yang diperoleh dalam penelitian memiliki distribusi normal. Pada uji normalitas peneliti menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* yaitu sebagai berikut:

$$KD:1,36 \quad \frac{n1+n2}{n1 \ n2}$$

Keterangan:

KD= Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n2= Jumlah sampel yang diharapkan

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.); jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data disimpulkan tidak berdistribusi normal. (Sujarweni, 2020:50).

Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi apakah nilai residual dari model analisis regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik dan ideal ditandai dengan sebaran residual yang mengikuti distribusi normal, yaitu ketika nilai

signifikansi (Sig.) hasil pengujian sama dengan atau lebih besar dari 0,05. Secara metodologis, terdapat dua alat uji yang dapat digunakan, yakni uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk ukuran sampel di atas 50 responden, dan uji *Shapiro-Wilk* untuk ukuran sampel di bawah 50 responden. (Subando, 2021: 28). Berdasarkan teori diatas maka peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel > 50 (89 responden).

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bias dilakukan melalui beberapa metode, diantaranya yaitu uji statistika dan analisis grafik. Uji statistika (yaitu dengan menggunakan SPSS atau software R) uji statistika menggunakan metode seperti "*Test of Linearity*" di SPSS atau *Whitetest*, *Terasvrtatetest*, *Reset test* di R. sedangkan Analisis grafik bisa dilakukan dengan melihat *plot residual* dan *fitted*. Uji linearitas bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah antara variabel bebas dan terikat berhubungan atau bersifat linear. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan berdasarkan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*; jika nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel *independen* dan *dependen* dinyatakan linear. (Usmadi, 2020: 52).

G. Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka

peneliti menggunakan uji regresi linear. Menurut Sugiyono dalam Suwarsa (2023: 17) uji regresi linear adalah jenis uji hipotesis yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Atas pertimbangan tersebut maka peneliti menggunakan uji regresi linear dalam menguji hipotesis. Adapun rumus uji regresi linear antara lain sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Y: Variabel dependen

a: Konstanta

b: Koefisien variabel X

X: Variabel independen

Adapun nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y}{n} - b \frac{\sum x}{n}$$

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji regresi linear sederhana mengacu pada dua hal berikut:

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05

Apabila nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh pada variabel Y, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih besar $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

2. Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Suwarsa, 2023: 18).